

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui, jika dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan yang sangat penting bagi manusia adalah kebutuhan atas air bersih, baik untuk konsumsi atau untuk kebutuhan sehari-hari. Air bersih ini digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, sosial, industri dan sebagai bahan baku suatu produksi perusahaan. Air bersih sudah menjadi suatu keharusan dan menyangkut hajat hidup orang banyak, maka diperlukan suatu badan atau organisasi yang profesional yang dapat mengelola kebutuhan akan air bersih. Di Indonesia, perusahaan tersebut dibentuk oleh pemerintah dengan nama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Pada umumnya setiap perusahaan baik dagang, manufaktur, maupun jasa mempunyai tujuan utama salah satunya adalah mendapatkan keuntungan sehingga perusahaan dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut adalah manajemen harus memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Manajemen harus menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya sebagai alat pengendalian. Pengendalian itu diperlukan manajemen dalam melaksanakan pencapaian tujuan tersebut. Peran mengelola perusahaan, agar pimpinan dapat melakukan tugasnya dengan baik, maka menurut Mulyadi (2016:129) diperlukan suatu sistem pengendalian intern yang berfungsi untuk membantu dan

menjaga keamanan harta milik perusahaan, menjamin ketelitian dan kebenaran data, memajukan efisiensi dalam operasi kegiatan perusahaan serta dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Sistem merupakan sarana yang sangat penting dan bermanfaat bagi perusahaan, karena sistem dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan agar dapat mengalokasikan berbagai sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Sistem yang baik memberikan manfaat dalam memahami lingkungan intern perusahaan.

Salah satu sistem yang ada di perusahaan adalah sistem pengendalian intern terhadap penerimaan kas, dimana kas merupakan unsur yang penting yaitu sebagai modal kerja dalam rangka melaksanakan kegiatan usahanya. Sehingga pengendalian intern penerimaan kas harus dilakukan seteliti mungkin, karena modal yang jumlahnya terbatas harus digunakan sesuai dengan tujuan usahanya. Munculnya piutang tak tertagih yang begitu besar dan minimnya nasabah dapat diakibatkan dari sistem pengendalian intern yang tak memadai atau sebenarnya perusahaan telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai tetapi tidak dipatuhi oleh karyawan.

Perusahaan Daerah Air Minum adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), maka sumber penerimaan kasnya berbeda dengan sumber penerimaan kas pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Penerimaan kas PDAM Surya Sembada Kota Surabaya terdiri dari penerimaan pendapatan air, penerimaan pendapatan non air dan penerimaan uang lainnya. Mengingat proses penerimaan kas ini mengandung kerawanan adanya penggelapan serta penyelewengan

kas, maka diperlukan sistem pengendalian intern terhadap penerimaan kas yang baik.

PDAM sebagai perusahaan daerah dituntut untuk selalu profesional dalam menjalankan usahanya, sebab perusahaan ini dibentuk untuk terus berjalan. Oleh karena itu, dibuat suatu penelitian yang dalam hal ini dapat dilihat dalam laporan keuangan. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru. Di dalam perusahaan aliran kas masuk bersifat *continue*, yang berasal dari adanya penjualan. Penjualan tersebut akan berlangsung secara terus menerus yang memungkinkan perusahaan tersebut dapat melangsungkan usahanya. Penjualan yang baik akan membawa perusahaan kepada tujuan yang ingin dicapainya. Dalam perusahaan, aktivitas penjualan merupakan salah satu yang sangat penting, mengingat dari aktivitas ini akan menghasilkan pendapatan perusahaan.

Penerimaan kas pada PDAM berasal dari tagihan rekening air dan pemasangan sambungan rekening baru. Penerimaan kas dari tagihan rekening air merupakan penerimaan yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pelunasan piutang dari penjualan air kepada pelanggan. Sedangkan penerimaan kas dari pemasangan sambungan rekening baru merupakan penerimaan kas yang berasal dari pemasangan sambungan pipa baru oleh pelanggan baru.

Penerimaan kas dari tagihan rekening air pada PDAM merupakan penerimaan kas yang utama di dalam operasional perusahaan dibandingkan dengan penerimaan kas dari sambungan rekening baru. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerimaan kas dari tagihan rekening

air yang terjadi hampir pada setiap harinya. Dengan semakin seringnya penerimaan kas dari tagihan rekening air maka semakin besar pula kesempatan untuk melakukan tindakan penyimpangan terhadap kas. Oleh karena itu dibutuhkan sistem pengendalian intern terhadap penerimaan kas yang baik untuk menghindari adanya kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, misalnya penyelewengan kas oleh kasir, pencurian kas, kesalahan pencatatan, kesalahan dalam penulisan jumlah atau angka, serta adanya rangkap bagian yang dilakukan oleh beberapa fungsi.

Sistem pengendalian intern pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kebocoran pada penerimaan kas dan juga untuk mengetahui apakah sistem manajemen yang dilaksanakan dengan baik atau tidak. Pada dasarnya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Surya Sembada Kota Surabaya telah memiliki uraian tugas yang baik namun menurut satuan pengawasan intern pada waktu pelaksanaannya, pemisahan tugas dan wewenang masih tidak sesuai dengan apa yang telah diterapkan.

Sistem pengendalian intern yang ditetapkan di dalam suatu perusahaan dikatakan berhasil dan memuaskan apabila di dalam organisasi itu tidak ada lagi yang melakukan penyelewengan dan kesalahan secara bebas, baik itu menyangkut kesalahan sistem, prosedur penyelesaian pekerjaan dan kesalahan-kesalahan lainnya. Menurut (Mulyadi, 2016:130), untuk dapat menyelenggarakan suatu sistem pengendalian intern yang berhasil dan memuaskan, ada beberapa unsur pokok yang harus dipenuhi :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang pendapatan dan biaya.
- c. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas fungsi setiap organisasi.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan suatu penelitian tentang sistem pengendalian intern penerimaan kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Surya Sembada Kota Surabaya dan hasilnya akan dituangkan dalam Skripsi dengan judul “ **Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Kas dari Tagihan Rekening Air Pelanggan Pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan penulis di atas, penulis merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Masalah yang akan dibahas penulis antara lain :

1. Bagaimana sistem pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari tagihan rekening air pelanggan pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya saat ini?
2. Bagaimana efektivitas pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari tagihan rekening air pelanggan pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengetahui cara meningkatkan efektivitas pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari tagihan rekening air pelanggan pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. Namun, secara spesifik tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengevaluasi sistem pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari tagihan rekening air pelanggan yang diterapkan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya saat ini.
2. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian intern terhadap penerimaan kas dari tagihan rekening air pelanggan di PDAM Surya Sembada Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan oleh penulisan skripsi ini adalah :

1. Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori khususnya yang berkaitan dengan pengendalian intern terhadap penerimaan kas, sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumber acuan bagi pembaca atau peneliti lain.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai sarana untuk menerapkan serta membandingkan antara ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya secara langsung pada objek penelitian, sehingga dapat mengetahui yang terjadi di suatu instansi serta menambah informasi atau pengetahuan dan pengalaman dalam dunia kerja.

3. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif serta gambaran yang jelas mengenai perlunya pengendalian intern yang baik pada aktivitas penerimaan kas perusahaan jasa untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.